

## **EDUKASI PENCEGAHAN DAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI POSYANDU REMAJA ANGGUN NAN TONGGA KELURAHAN KAMPUNG JAWA I KOTA PARIAMAN**

**Trisfa Augia<sup>1\*)</sup>, Mery Ramadani<sup>1)</sup>, Yessy Markolinda<sup>1)</sup>, Ranny Firsti<sup>2)</sup> dan Hanifah S.<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

<sup>\*)</sup>Email Koresponden: [trisfaaugia@ph.unand.ac.id](mailto:trisfaaugia@ph.unand.ac.id)

### **ABSTRAK**

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Remaja sebagai kelompok umur yang aktif dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi merupakan kelompok yang sedang mencari identitas diri, mencoba hal-hal yang baru sehingga mudah dipengaruhi oleh teman sebaya dan orang lain di lingkungan sekitarnya. Salah satu permasalahan pada remaja adalah penyalahgunaan Napza. Tujuan masyarakat ini adalah mencegah terjadinya penyalahgunaan Napza melalui edukasi dan penyebaran informasi kepada remaja dan kaderisasi remaja menjadi agen perubahan di lingkungannya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim dosen dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas pada tanggal 19 Agustus 2021 di Posyandu Anggun Nan Tongga, Kelurahan Kampung Jawa I Kota Pariaman yang merupakan posyandu remaja yang diinisiasi oleh masyarakat serta didukung oleh pemerintahan setempat dengan menghadirkan 20 orang remaja, kader, serta petugas puskesmas. Bentuk kegiatan berupa penyuluhan interaktif kemudian dilanjutkan dengan pembinaan serta evaluasi kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa peserta membutuhkan bimbingan terarah dan dukungan dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar agar tidak terhanyut dalam pola pikirnya sendiri dan tidak terjerumus pada sikap dan perilaku yang tidak benar sehingga mempengaruhi derajat kesehatannya. Posyandu remaja merupakan salah satu wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada remaja dan upaya preventif serta promotif bidang kesehatan. Kegiatan masyarakat ini disambut baik oleh para peserta dan pemerintah setempat dan diharapkan kegiatan pendampingan ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

**Kata Kunci:** *posyandu remaja, penyalahgunaan narkoba, UKBM, Kota Pariaman*

### ***Education to Prevent Drugs Abuse amongst Teenagers at Posyandu Anggun Nan Tongga in Kampung Jawa I Village, Pariaman***

### **ABSTRACT**

According to WHO, adolescents are a group of population in the age range of 10-19 years; however, the Indonesian Ministry of Health stated adolescents are a group of people in the age range of 10-18 years. Adolescents as an active age group and have a high curiosity are groups that looking for self-identity, trying new things so that they are easily influenced by peers and other people in the community. This group needs directed guidance and support from the family and community to prevent bad influences and inappropriate attitudes and behaviors. One of the problems in adolescents is drug abuse. The purpose of this community empowerment was to prevent drugs abuse amongst teenagers by educating and delivering appropriate information through Adolescent Integrated Service Post (Posyandu). A team of lecturers from the Faculty of Public Health, Andalas University conducted an interactive training on August 19, 2021, presenting 20 teenagers and cadres at an adolescent Integrated Service Post newly formed, Anggun Nan Tongga in Kampung Jawa I Village, Pariaman. It was initiated by the community. The program was followed by coaching and evaluation of activities. In conclusion, this forum requires support from government agencies and educational institutions such as the Central Pariaman Sub-District, the Head of Village, and the Pariaman Health Center. Posyandu is one of the forums to deliver health services closer to adolescents and preventive and promotive efforts in the health

sector. The teenagers appreciated the community service activity, and hopefully this community empowerment can be performed continuously.

**Keywords:** *adolescent integrated service post, drugs abuse, UKBM, Pariaman city*

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk kelompok umur remaja di kawasan Asia Tenggara, menurut laporan *World Health Organization* adalah sebanyak 362 juta orang atau 19% dari total populasi (World Health Organization, 2021). Remaja di kawasan ini mengalami permasalahan penggunaan obat-obat terlarang, alkohol dan kebiasaan merokok. Demikian pula dengan Indonesia menghadapi peningkatan kasus yang berhubungan dengan remaja seperti perkawinan di bawah umur, kebiasaan merokok dan tidak adanya dukungan kebijakan nasional yang memadai. Hal penting yang menjadi catatan adalah perlunya kolaborasi lintas sektor baik pada level pusat (kementerian) hingga level pengambil kebijakan di daerah (provinsi dan kabupaten/kota) (World Health Organization, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015, diketahui gambaran faktor risiko Kesehatan pada remaja, antara lain hampir separuh remaja laki-laki mempunyai kebiasaan merokok (41,8%) dan 4.1% remaja perempuan mengaku pernah merokok. Data juga menunjukkan remaja laki-laki dan perempuan pernah mengkonsumsi alkohol dan narkoba. Perilaku seksual pada remaja perlu menjadi perhatian karena diketahui 8.26% remaja laki-laki dan 4.17% remaja perempuan pernah melakukan hubungan social. Perilaku ini dapat mempunyai dampak terhadap kesehatan reproduksi dan berkaitan dengan penularan penyakit dan kehamilan tidak diinginkan serta aborsi. Kehamilan pada remaja akan mempengaruhi kesehatan fisik, mental dan sosialnya serta meningkatkan risiko kematian ibu dan bayi/balita. Angka kejadian AIDS ditemukan cukup tinggi pada kelompok usia 20-29 tahun yang mengindikasikan kelompok umur ini mengidap HIV pada usia remaja. Disamping itu kasus cedera pada anak usia sekolah dan remaja juga tidak dapat diremehkan sebagai akibat karena jatuh, transportasi kendaraan bermotor, selain disebabkan oleh penyakit menular dan tidak menular. Masalah gizi pada remaja juga perlu diperhatikan karena masih ditemukan kasus remaja sangat pendek (15.1%) sangat kurus (4.6%) serta kegemukan (9.2%)(Direktorat\_Kesga, 2018).

Penyalahgunaan obat terlarang (Napza) telah disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pada pasal 102 dan pasal 103 (Republik Indonesia, 2009b). Meskipun tidak diuraikan secara detail, namun pada Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika diuraikan lebih rinci (Republik Indonesia, 2009a). Narkotika, psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) merupakan kelompok zat yang dapat menimbulkan ketergantungan apabila disalahgunakan sehingga memerlukan pengendalian dan pengawasan yang ketat (Republik Indonesia, 2009a).

Pengertian dari narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam tiga golongan.

Narkotika Golongan I dilarang digunakan untuk kepentingan pelayanan Kesehatan (Republik Indonesia, 2009a); (Kementerian Kesehatan RI, 2021b). Sedangkan psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku (Republik Indonesia, 1997) (Kementerian Kesehatan RI, 2021a).

Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat, prevalensi penyalahgunaan narkoba di Provinsi Sumatera Barat tahun 2019 adalah 1,5% (pernah memakai) dan menjadi provinsi dengan persentase desa yang mencatatkan kasus peredaran narkoba tertinggi nasional pada 2019, yakni 27,92% (Badan Narkotika Nasional, 2020) (Rizaty, 2019). Kota Pariaman merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat, mempunyai 4 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Pariaman Tengah yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak. Kelurahan Kampung Jawa I merupakan satu kelurahan di Kecamatan Pariaman Tengah yang memiliki jumlah penduduk 1.193 jiwa, dimana 283 orang diantaranya merupakan kelompok umur 7-18 tahun (Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, 2020). Kelurahan ini mempunyai posyandu remaja bernama Anggun Nan Tongga yang merupakan posyandu yang baru dibentuk dengan inisiasi dari Lurah dan didukung oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan Pariaman Tengah. Jumlah anggota posyandu remaja ini berjumlah 78 orang dengan rentang umur antara 10-18 tahun. Posyandu remaja merupakan wadah pemberdayaan remaja dalam mendekatkan pelayanan kesehatan dan transfer informasi serta keterampilan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. Meskipun merupakan salah satu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM), program posyandu remaja belum mendapatkan perhatian yang maksimal seperti posyandu lainnya (posyandu balita dan posyandu lansia) (Masnarivan, Yeffi; Symond, 2022). Pelayanan kesehatan tersebut meliputi upaya promotif dan preventif antara lain Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktivitas fisik, pencegahan penyakit tidak menular dan pencegahan kekerasan pada remaja (Direktorat Kesga, 2018). Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran (remaja) di Posyandu remaja Anggun Nan Tongga tentang penyalahgunaan Napza dan pencegahannya. Posyandu remaja ini terletak di Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman.

## METODOLOGI

Metode kegiatan ini adalah penyuluhan interaktif selama satu hari dengan sasaran remaja di Posyandu Remaja Anggun Nan Tongga Kelurahan Kampung Jawa I, Kota Pariaman oleh tim dosen dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Materi yang disampaikan adalah mengenai Penyalahgunaan Narkoba, Bahaya dan pencegahannya dengan sumber referensi perundang-undangan dan peraturan terkait. Berikut ini adalah tahapan kegiatan, yaitu:

1. Identifikasi tingkat pengetahuan sasaran tentang Napza dan Penyalahgunaannya melalui kegiatan *pre-Test*.
2. Melaksanakan edukasi kepada sasaran tentang Pencegahan dan Penyalahgunaan Napza pada remaja secara interaktif.

3. Melakukan evaluasi tingkat pemahaman sasaran tentang materi edukasi melalui kegiatan *Post-Test*
4. Memberikan bantuan sarana penunjang untuk posyandu remaja berupa timbangan badan dan tinggi badan
5. Monitoring dan evaluasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi

Posyandu Anggun nan Tongga terletak di Kelurahan Kampung Jawa I Kecamatan Pariaman Tengah, yang memiliki jumlah penduduk kelompok umur 7-18 tahun sebanyak 283 orang (Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, 2020). Posyandu yang baru dibentuk ini merupakan inisiasi dari Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan Pariaman Tengah dan Kelurahan Kampung Jawa I. Jumlah anggota posyandu berjumlah 78 orang dengan rentang umur antara 10-18 tahun. Kelurahan telah mempunyai anggaran untuk kegiatan posyandu terutama untuk kader remaja.

### Kegiatan yang Dilaksanakan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2021 di Kelurahan Kampung Jawa I Kota Pariaman. Adapun yang terlibat dalam masyarakat ini adalah staf pengajar dan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas (Gambar 1).



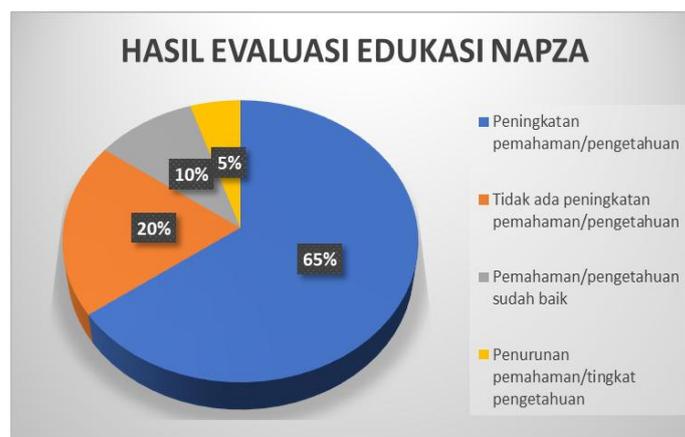
Gambar 1. Kegiatan Edukasi Pencegahan dan Penyalahgunaan Napza

Peserta yang hadir adalah remaja dan kader remaja sebanyak 20 orang, bidan desa, serta pengelola program posyandu remaja dari Puskesmas Pariaman (Gambar 2). Materi yang disampaikan adalah mengenai Penyalahgunaan Narkoba, Bahaya dan pencegahannya.

Berdasarkan hasil evaluasi pre- dan post-test, diketahui bahwa lebih dari separuh peserta (65%) menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan dan penyalahgunaan Napza (Gambar 3). Hasil tersebut menunjukkan perubahan yang positif mengingat kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan hanya satu hari. Hal-hal yang mendukung capaian ini adalah penyampaian materi secara interaktif dan diselingi dengan permainan yang menarik. Muatan materi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pendidikan sasaran, sehingga mudah dipahami. Peningkatan pengetahuan merupakan salah satu aspek untuk perubahan sikap, dan tindakan. Perubahan sikap dan tindakan ke arah yang lebih baik diharapkan akan membentuk perilaku yang baik dan kokoh serta tidak mudah dipengaruhi lingkungan. Berdasarkan teori dasar dari Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap), faktor mungkin (jarak ke fasilitas kesehatan) dan faktor penguat (dukungan keluarga dan tokoh masyarakat) (Notoatmodjo, 2014).



Gambar 2. Peserta Kegiatan Edukasi Didampingi oleh Kader Remaja



Gambar 3. Grafik Hasil Evaluasi Edukasi

Selain itu diberikan bantuan sarana penunjang posyandu berupa timbangan badan dan tinggi badan. Diharapkan alat-alat tersebut dapat digunakan untuk menunjang kegiatan posyandu dalam memantau status kesehatan remaja (Gambar 4). Selanjutnya dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan pada tanggal 3 September 2021.



Gambar 4. Serah Terima Alat Antropometri untuk Posyandu Remaja

Posyandu remaja ini masih pada tahap awal pelaksanaan. Oleh karena itu UKBM ini perlu mendapatkan dukungan dari pihak terkait untuk kesinambungannya, antara lain dari perguruan tinggi. Sarana dan prasarana yang dimiliki posyandu masih terbatas dan lokasi posyandu pun berada di Kantor Lurah Kampung Jawa I (Gambar 5). Inisiasi pembentukan posyandu remaja ini perlu diapresiasi melalui dukungan berupa pendampingan pelaksanaan program-prioritasnya yaitu program Kesehatan reproduksi, gizi dan pencegahan penyalahgunaan narkoba.



Gambar 5. Dukungan Camat Pariaman Tengah dan Lurah Kampung Jawa I

Kepesertaan posyandu remaja perlu dimotivasi melalui kegiatan-kegiatan inovatif yang menarik. Disamping itu peran kader remaja sangat dibutuhkan sebagai *role model* dan pendamping sebayanya dalam melaksanakan kegiatan. Para remaja di posyandu remaja yang didampingi kader remaja, bidan desa dan pengelola program di puskesmas sangat antusias mengikuti kegiatan edukasi tersebut dan berharap kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan. Tim dosen dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas berkomitmen melakukan pendampingan bagi posyandu remaja yang baru digagas ini melalui kegiatan-kegiatan edukasi, konsultasi Kesehatan, bantuan prasarana pendukung dan lain-lain. Pada kesempatan tersebut, tim juga menyerahkan alat antropometri untuk mengukur berat dan tinggi badan remaja. Diharapkan dengan kegiatan yang berkelanjutan, dapat memotivasi remaja lainnya untuk bergabung ke dalam kelompok posyandu remaja ini yang karena situasi pandemi COVID-19, tertunda pencanangannya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman peserta tentang bahaya penyalahgunaan Napza (65%) dan disambut dengan baik oleh para remaja di Kelurahan Kampung Jawa I, perangkat daerah dan puskesmas. Diharapkan dukungan dan pendampingan dari institusi pendidikan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan dapat meningkatkan jumlah kunjungan remaja di posyandu remaja ini.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Tim masyarakat ini mengucapkan terimakasih atas dukungan dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Pariaman. 2020. Kecamatan Pariaman Tengah Dalam Angka 2020. Available at: <https://pariamankota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=ZWMwYjMzNjUwOGVkJZGExMWEwY2F1MWM3&xzmn=aHR0cHM6Ly9wYXJpYW1hbmtvdGEuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzlwMjAvMDkvMjgvZW1hbi10ZW5nYWgtZGFsYW0tYW5>.
- Badan Narkotika Nasional. 2020. Indonesia Drugs Report 2020. Available at: [https://ekatalogperpustakaan.bnn.go.id/flipbooks/BK0195\\_IDR\\_2020/mobile/index.html](https://ekatalogperpustakaan.bnn.go.id/flipbooks/BK0195_IDR_2020/mobile/index.html).

- Direktorat Kesga. 2018. Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Kementerian Kesehatan RI. Available at: <http://dinkes.klatenkab.go.id/promkes/wp-content/uploads/sites/37/2020/02/Petunjuk-Teknis-Penyelenggaraan-Posyandu-Remaja-1.pdf>.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021a. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2021 tentang Penetapan dan Perubahan Penggolongan Psikotropika.
- Kementerian Kesehatan RI. 2021b. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2021 tentang Perubahan Penggolongan Narkotika. doi: 10.18356/63cb327d-en.
- Masnarivan, Yeffi; Symond, D. 2022. Edukasi penguatan sumber daya kader posyandu di Desa Lokus Stunting Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara', *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(1).
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Republik Indonesia. 1997. Undang-undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45926/uu-no-5-tahun-1997>.
- Republik Indonesia. 2009a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38776/uu-no-35-tahun-2009>.
- Republik Indonesia. 2009b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Indonesia.
- Rizaty, M. A. 2019. 10 Provinsi dengan Desa yang Memiliki Peredaran Narkoba Tertinggi. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/13/peredaran-narkoba-di-desa-sumatera-barat-tertinggi-nasional-pada-2019>.
- World Health Organization. 2021. Rapid Assessment of The Implementation of Adolescent Health Programmes in Countries of South-East Asia. Available at: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/342587/9789290228639-eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.